



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH KAJIAN PENETAPAN

**LOKASI GUA JEPANG BUKIT DOKLUMUT
(GUA JEPANG NOMOR 17 DAN 18)**
DI PADUKUHAN NGRECO, KALURAHAN SELOHARJO,
KAPANEWON PUNDONG, KABUPATEN BANTUL

SEBAGAI

SITUS CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

Dokumen Nomor: Si-22/TACB-Bantul/29/10/2025

REKOMENDASI
Lokasi Gua Jepang Bukit Doklumut

Menimbang	:	<div>a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, bahwa Lokasi Gua Jepang Bukit Doklumut II di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya dan peringkatnya;</div> <div>b. Keputusan Bupati Bantul Nomor 506 dan Nomor 507 Tahun 2024 tentang Gua Jepang Nomor 17 dan Gua Jepang Nomor 18 sebagai Struktur Cagar Budaya;</div> <div>c. bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Lokasi Gua Jepang Bukit Doklumut II di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul.</div>
Mengingat	:	<div>a. Pasal 9 dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;</div> <div>b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 60756)</div> <div>c. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya (Lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6, Tambahan lembaran Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6);</div> <div>d. Surat Keputusan Bupati Kabupaten Bantul Nomor 22 Tahun 2025 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2025, tanggal 2 Januari 2025.</div>
Merekomendasikan	:	<div>bahwa Lokasi Gua Jepang Bukit Doklumut di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul sebagai Situs Cagar Budaya dan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</div>

FOTO OBJEK KAJIAN





Foto 1. Lubang pintu masuk Gua Jepang Nomor 17 dilihat dari barat
(Sumber: TACB Bantul, 2024)




Foto 2. Gua Jepang Nomor 18 dilihat dari barat laut
(Sumber: TACB Bantul, 2024)

HASIL KAJIAN ODCB

I	IDENTITAS			
	Nama Objek	:	Gua Jepang Bukit Doklumut	
	Nomor Induk ODCB	:	-	
	Nomor Register Nasional	:	-	
	Jenis	:	Gua buatan	
	Tempat dan Alamat Penyimpanan	:	Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul	
	Alamat	:		
	Padukuhan	:	Ngreco	
	Kalurahan	:	Seloharjo	
	Kapanewon	:	Pundong	
	Kabupaten	:	Bantul	
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta	
	Koordinat	:		
	Luas	:	6.382,452 m²	
	Tahun Pembuatan/ Pembangunan	:	1943-1945	
	Periode/Masa (tandai pada kotak yang tersedia)	:	Prasejarah
		:	Klasik (Hindu-Buddha)
		:	Islam
		:	Kolonial	<input checked="" type="checkbox"/>
		:	Kemerdekaan
		:	Modern
II	DESKRIPSI			
	Uraian	:	<p>Gua Jepang merupakan gua buatan yang dibangun oleh Jepang sebagai tempat pertahanan untuk melindungi wilayah pendudukan Jepang dari serangan Sekutu. Gua-gua Jepang dapat ditemui di berbagai tempat di Indonesia seperti Sumatera (Bukittinggi), di Jawa Barat (Banten, Lebak, Bandung), Jawa Tengah (Brebes, Pangandaran, Cilacap, Purworejo), Yogyakarta (Sleman, Bantul), Jawa Timur (Pacitan, Trenggalek, Blitar, Banyuwangi), Kalimantan, Sulawesi (dekat Manado), dan Papua (Biak).</p> <p>Kompleks Gua Jepang yang berada di Bantul berjumlah 17 buah serta terbagi dalam dua wilayah padukuhan yakni Padukuhan Poyahan dan Padukuhan Ngreco. Gua Jepang tersebar di beberapa bukit:</p> <ul style="list-style-type: none">- Bukit Durparang: Gua Jepang Nomor 2, 3, dan 4;- Bukit Mrangi: Gua Jepang Nomor 5, 6, dan 7;- Bukit Gunungwesi: Gua Jepang Nomor 8, 9, 10, dan 11;- Bukit Ngancar: 13, 14;- Bukit Doklumut: 15, 16, 17, 18;- Di antara Bukit Ngancar dan Bukit Gunungwesi: Gua Jepang Nomor 12 <p>Lokasi Gua Jepang Bukit Doklumut II mencakup Gua Jepang Nomor 17 dan 18. Gua-gua yang terletak di Bukit Doklumut II telah ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya Peringkat Kabupaten Bantul. Berikut</p>	

		<p>uraian masing-masing struktur dalam Lokasi Gua Jepang Bukit Doklumut II:</p> <p>Gua Jepang Nomor 17</p> <p>Gua Jepang Nomor 17 sebelum penomoran ulang tahun 2016 oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta (sekarang Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X) disebut dengan Gua Jepang Nomor 13.</p> <p>Gua Jepang Nomor 17 berdekatan dengan Gua Jepang Nomor 15, dan 16. Gua terbuat dari beton bertulang dengan denah berbentuk persegi panjang. Gua Jepang Nomor 17 berorientasi barat-timur dengan lubang pintu menghadap barat. Lubang pintu berukuran 213 cm x 103 cm. Dinding gua terbuat dari tatanan batu karang. Pada dinding gua sisi utara bagian dalam terdapat tempat duduk dari cor plesteran semen. Tempat duduk berukuran 400 cm x 35 cm x 50 cm. Pada bagian atas gua terdapat dua buah ventilasi yang masing-masing berukuran 70 cm x 50 cm serta tinggi 60 cm. Lantai gua sebagian diplester. Keadaan struktur sebagian terpendam tanah.</p>  <p>Gua Jepang Nomor 17 dilihat dari arah timur. (Sumber: TACB Kabupaten Bantul, 2024)</p>  <p>Gambar 4. Gua Jepang Nomor 17 dilihat dari arah tenggara (Sumber: TACB Bantul, 2024)</p> <p>Gua Jepang Nomor 18</p> <p>Gua Jepang Nomor 18 sebelum dilakukan penomoran ulang tahun 2016 oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta (sekarang Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X) merupakan Gua Jepang Nomor 14.</p>
--	--	---

		<p>Gua Jepang Nomor 18 di kawasan Gua Jepang Bantul terletak paling selatan. Gua Jepang Nomor 18 berdekatan dengan Gua Jepang Nomor 15, 16, dan 17. Gua Jepang Nomor 17 dan Gua Jepang Nomor 18 dihubungkan oleh jalan penghubung selebar kurang lebih 100 cm.</p> <p>Gua Jepang Nomor 18 terbuat dari cor beton bertulang. Gua yang memiliki denah empat persegi panjang dengan lubang pintu menghadap utara. Gua Jepang Nomor 18 berukuran 3,4 m x 3 m, tinggi 2,78 m, serta tinggi ruangan 1,8 m. Lubang pintu gua berukuran 180 cm x 88 cm.</p> <p>Pada dinding utara terdapat meja dinding dan lubang pengintaian. Meja dinding berukuran lebar 30 cm, tebal pada bagian bibir meja 15 cm, serta ketinggian 68 cm. Lubang pengintaian bagian dalam berukuran 43 cm x 30 cm, sedangkan lubang pengintaian bagian luar berukuran 65 cm x 43 cm. Pada bagian atas gua terdapat lubang ventilasi berukuran 60 cm x 50 cm, tinggi 48 cm. Gua Jepang Nomor 18 memiliki ruang yang lapang tanpa penyekat. Lantai gua diplester semen.</p>  <p>Gua Jepang Nomor 18 dilihat dari timur laut (Sumber: TACB Bantul, 2024)</p> <p>Gua Jepang nomor 17 dan nomor 18 masih terdapat jalan lama penghubung antar gua dengan lebar 80 cm.</p>
	Kondisi Saat ini	: Keadaan struktur masih cukup utuh karena selama perang daerah Seloharjo tidak mengalami serangan langsung dari Sekutu. Namun, terdapat beberapa kerusakan pada sejumlah struktur. Kerusakan yang terdapat pada beberapa struktur merupakan faktor alami dan faktor manusia yang tidak ada kaitannya dengan Perang Pasifik. Komponen yang terbuat dari kayu sudah hilang atau dimakan rayap seperti pintu dan tiang kayu penyangga.
	Riwayat Pemugaran	: -
	Sejarah	: Tentara pendudukan Jepang mulai masuk ke Yogyakarta sejak tanggal 6 Maret 1942, dua hari sebelum pemerintah Hindia-Belanda menyerah kepada Jepang. Setelah pemerintahan sipil Hindia-Belanda pergi, maka kekuasaan dipegang oleh pemerintah militer Jepang. Untuk mempertahankan kekuasaannya dari serbuan

		<p>tentara sekutu yang bisa menyerang kapan saja, maka pemerintahan militer Jepang membangun sistem pertahanan di tempat-tempat yang diperkirakan akan menjadi tempat pendaratan tentara sekutu.</p> <p>Sebagai upaya pertahanan daerah Yogyakarta, pemerintah militer Jepang mendirikan gua-gua perlindungan dan pertahanan yang strategis meliputi Kaliurang di sebelah utara, Lapangan Udara Maguwo di bagian tengah, dan Pundong di sekitar pantai Laut Selatan.</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara pada tahun 2021 yang dilakukan oleh TACB Gunungkidul dengan Mbah Gino (Sejo Wiyono), seorang saksi sejarah berusia 90 tahun (2025), mengungkapkan bahwa pembangunan Gua Jepang memakan waktu sekitar tiga tahun. Hampir seluruh penduduk Padukuhan Ngreco terlibat dalam proyek ini karena terdesak alasan ekonomi yang sulit.</p> <p>Dalam Kitab <i>Penoentoen Pembelaan Tanah Air untuk Oemoem, Boelan 12, tahoen 19 shoowa osamu 1602 Butai</i>, dijelaskan bahwa terdapat tiga jenis pengawasan, salah satunya yakni pengawasan pantai (<i>Kaigan kanshi</i>). Oleh karena itu, selain membangun sistem pertahanan di Kaliurang dan Maguwo, Jepang juga mendirikan sistem pertahanan di Kawasan Karst Gunungsewu dan di dekat Pantai Parangtritis, menghadap ke arah pantai selatan. Jepang memperkirakan bahwa tentara sekutu dari Australia akan mendaratkan pasukannya di lokasi tersebut. Gua pertahanan dan perlindungan yang berada di sekitar pantai dengan gua-gua yang berada di perbukitan merupakan satu kesatuan strategi pertahanan yang saling terkait. Gua-gua di perbukitan tersebut antara yang satu dengan yang lain dihubungkan dengan fasilitas jalan-jalan berparit.</p> <p>Mbah Gino sendiri, yang saat itu baru berusia 10 tahun, bekerja sebagai buruh pengangkut material. Ia menggunakan <i>tenggok</i> sebagai alat pikul. Karena jarak yang jauh dan medan yang berat menuju puncak gua, ia hanya mampu mengangkut material tiga kali sehari. Upah yang diterima adalah setali, dibayarkan mingguan oleh dua orang mandor. Upah ini tergolong sangat kecil, karena menurutnya, uang setali hanya cukup untuk membeli sekitar satu kilogram beras.</p> <p>Selain buruh angkut, ada juga penduduk yang menjadi tukang yang bertugas khusus menggali dan membangun gua. Pengawasan dilakukan oleh sekitar sepuluh prajurit Jepang yang bermalam di Parangtritis. Menariknya, Mbah Gino juga melihat sejumlah Prajurit Indonesia (diduga tentara PETA) di lokasi setiap hari. Semua prajurit membawa senjata dan sering menyanyikan lagu penyemangat.</p> <p>Mbah Gino bersaksi bahwa pekerjaan berlangsung tanpa tekanan dari tentara, melainkan dalam koridor pekerjaan biasa. Namun, ketika proyek pembangunan berhenti setelah Jepang meninggalkan Indonesia, banyak warga yang merasa kehilangan sumber pendapatan tersebut.</p> <p>Dilihat dari bentuknya, Gua Jepang di kawasan Karst Gunungsewu mempunyai fungsi yang beragam, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Gua untuk pengintaian dan penembakan yang diindikasikan menggunakan senjata artileri berat
--	--	---

			<p>(meriam) terletak di tepi pantai, jumlahnya 1 gua (gua nomor 19)</p> <ol style="list-style-type: none">2. Gua-gua untuk pengintaian dan penembakan yang diindikasikan menggunakan senapan mesin ringan, terletak di lereng-lereng pegunungan yang menghadap lembah atau dataran rendah, jumlahnya 6 gua (gua nomor 4, 5, 9, 10, 13, dan 18)3. Gua-gua yang bagian atasnya dilengkapi menara pengintaian, terletak di puncak-puncak pegunungan, jumlahnya 3 gua (gua Nomor 2, 7, dan 11)4. Gua untuk kebutuhan logistik dan akomodasi pasukan terletak di dekat lapangan upacara, jumlahnya 1 gua (gua nomor 16)5. Gua-gua khusus untuk penyimpanan amunisi dan <i>bunker</i> pasukan, jumlahnya 8 gua (gua nomor 1, 3, 6, 8, 12, 14, 15, dan 17) <p>Di antara gua-gua tersebut yang masuk dalam wilayah Kabupaten Bantul ialah gua nomor 2 sampai 18. Sedangkan gua nomor 1, 19, dan 20 masuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Gunungkidul.</p>
	Status Kepemilikan	:	Tanah Gua Jepang merupakan <i>Sultanaat Grond</i> (SG.62) (Gua Jepang Nomor 18) dan Gua Jepang Nomor 17 dimiliki hak milik Hariyono
	Status Pengelolaan	:	Gua Jepang Pundong saat ini dikelola oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X dan masyarakat Seloharjo.
	Narasi Nilai Penting/Keistimewaan	:	<ol style="list-style-type: none">1. Nilai penting sejarah2. Nilai penting pengetahuan
III	KRITERIA PENETAPAN, PEMERINGKATAN, ATAU PENGHAPUSAN		
	Dasar Hukum	:	<p>Pasal 9</p> <p>Lokasi Gua Jepang Nomor 17 dan Gua Jepang Nomor 18 di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul dapat ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya:</p> <ol style="list-style-type: none">a. mengandung Struktur Gua Jepang Nomor 15 dan Struktur Gua Jepang Nomor 15; dan/ataub. menyimpan informasi mengenai sejarah strategi pertahanan untuk menghadapi musuh dari perbukitan alam pada masa Perang Dunia ke-2. <p>Pasal 44</p> <p>Lokasi Gua Jepang Nomor 17, dan Gua Jepang Nomor 18 di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul memenuhi syarat sebagai Situs Cagar Budaya peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none">a. sebagai Situs Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul;b. mewakili masa gaya yang khas sebagai bangunan pertahanan Jepang pada Perang Dunia II;

			<p>c. tingkat keterancamannya tinggi. Lokasi Gua Jepang Nomor 17, dan Gua Jepang Nomor 18 terancam rusak karena faktor alam dan faktor manusia;</p> <p>d. jenisnya sedikit. Lokasi gua pertahanan berbentuk bunker di Kabupaten Bantul jenisnya sedikit; dan atau</p> <p>e. jumlahnya terbatas: Lokasi Gua Jepang yang dibangun di Kabupaten Bantul jumlahnya terbatas.</p>
	Penjelasan	:	Cukup jelas
IV	KESIMPULAN		
	<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Penetapan Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul untuk</p> <p>1. Gua Jepang Bukit Doklumut (Gua Jepang Nomor 17 dan 18) di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul sebagai Situs Cagar Budaya.</p> <p>2. Gua Jepang Bukit Doklumut (Gua Jepang Nomor 17 dan 18) di Padukuhan Ngreco, Kalurahan Seloharjo, Kapanewon Pundong, Kabupaten Bantul sebagai sebagai Situs Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</p>		
V	CATATAN PENGKAJIAN		
VI	CATATAN TIM AHLI CAGAR BUDAYA		

REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN

**GUA JEPANG BUKIT DOKLUMUT
(GUA JEPANG NOMOR 17 DAN 18)**

SEBAGAI

SITUS CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH:

Drs. Wahyu Indrasana

Risman Supandi, M.Pd.

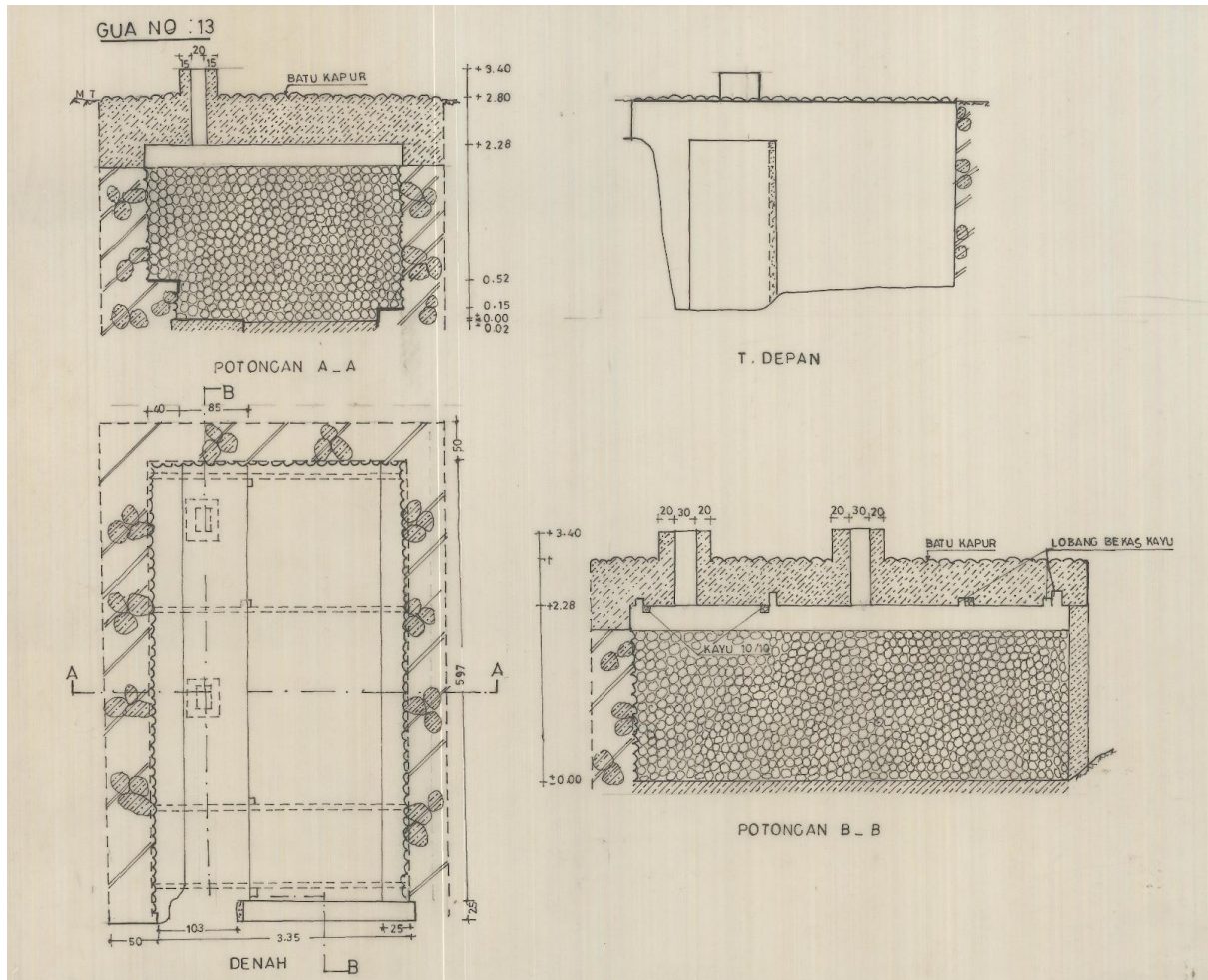
Dra. Tri Hartini

Yanuarius Benny Kristiawan, S.T., M.Sc.

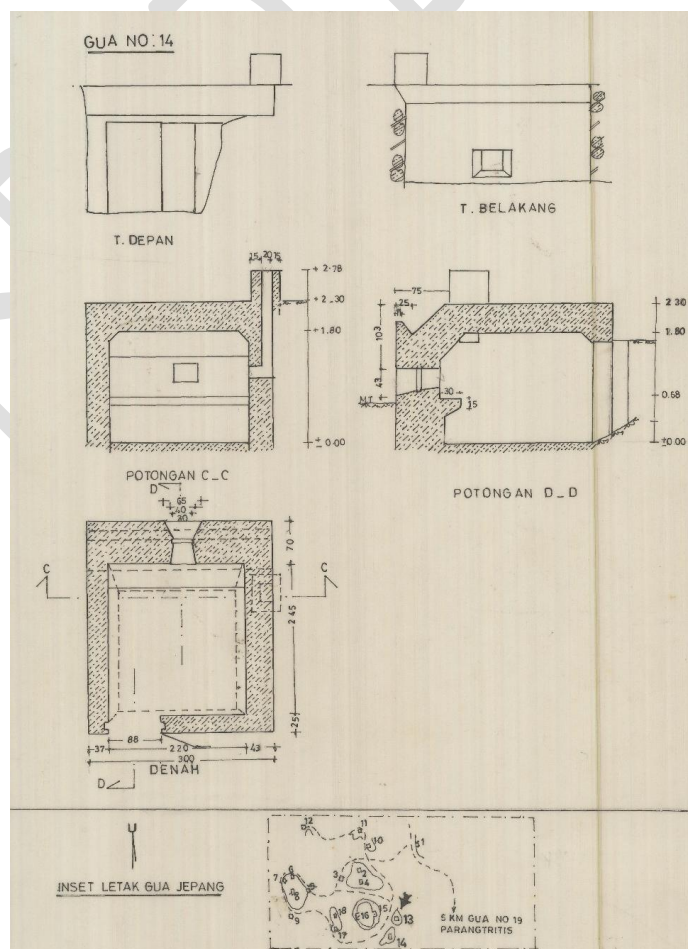
Antar Nugroho, S.S.

Tempat : Bantul
Hari, tanggal :

Lampiran 2. Gambar Potongan Lokasi Gua Jepang Nomor 17, dan Gua Jepang Nomor 18

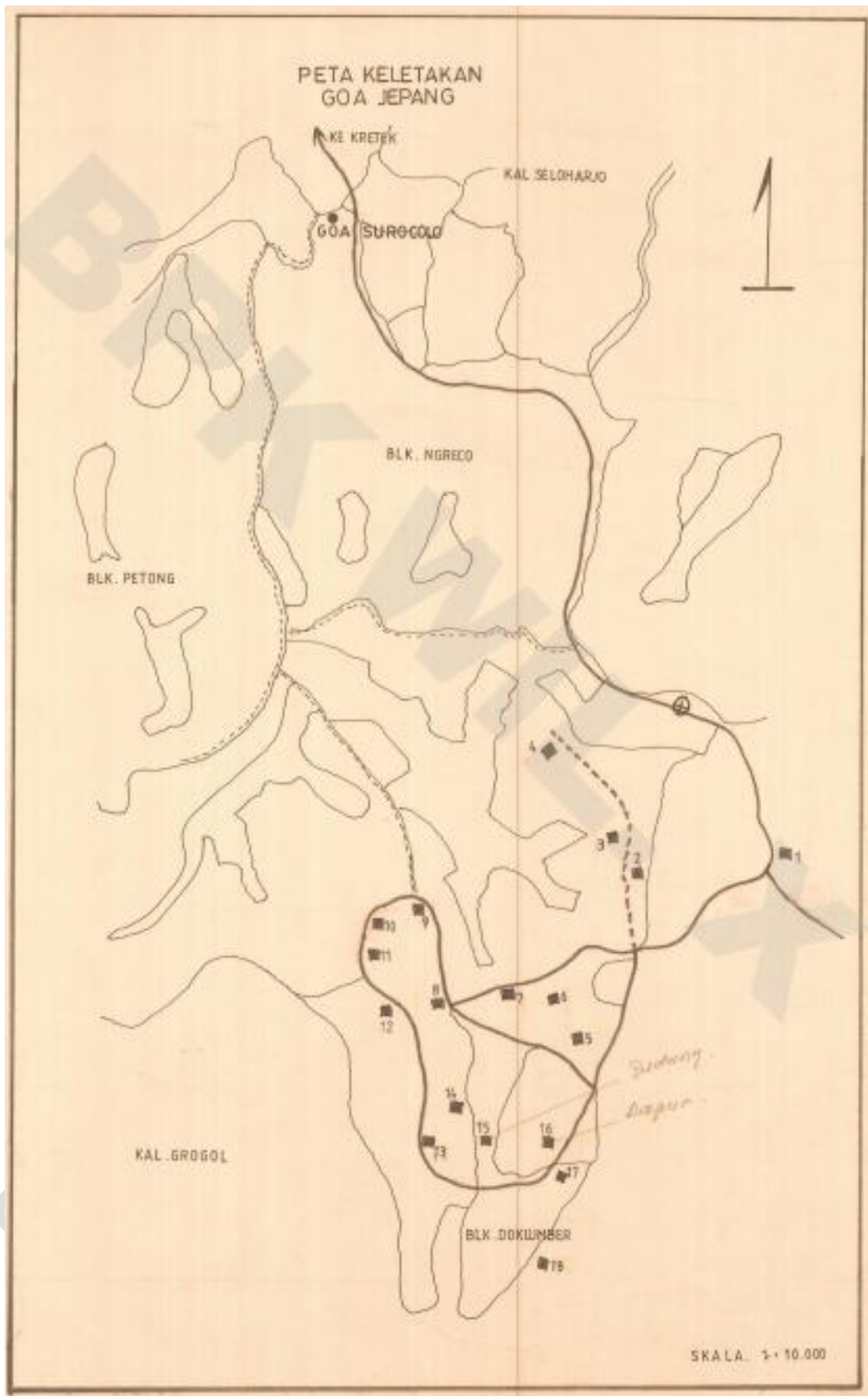


Gambar Denah dan potongan Gua Jepang Nomor 17
(sebelum penomoran ulang tahun 2016 disebut Gua Jepang Nomor 13)
(Sumber: Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Dacrah Istimewa Yogyakarta, 2000)

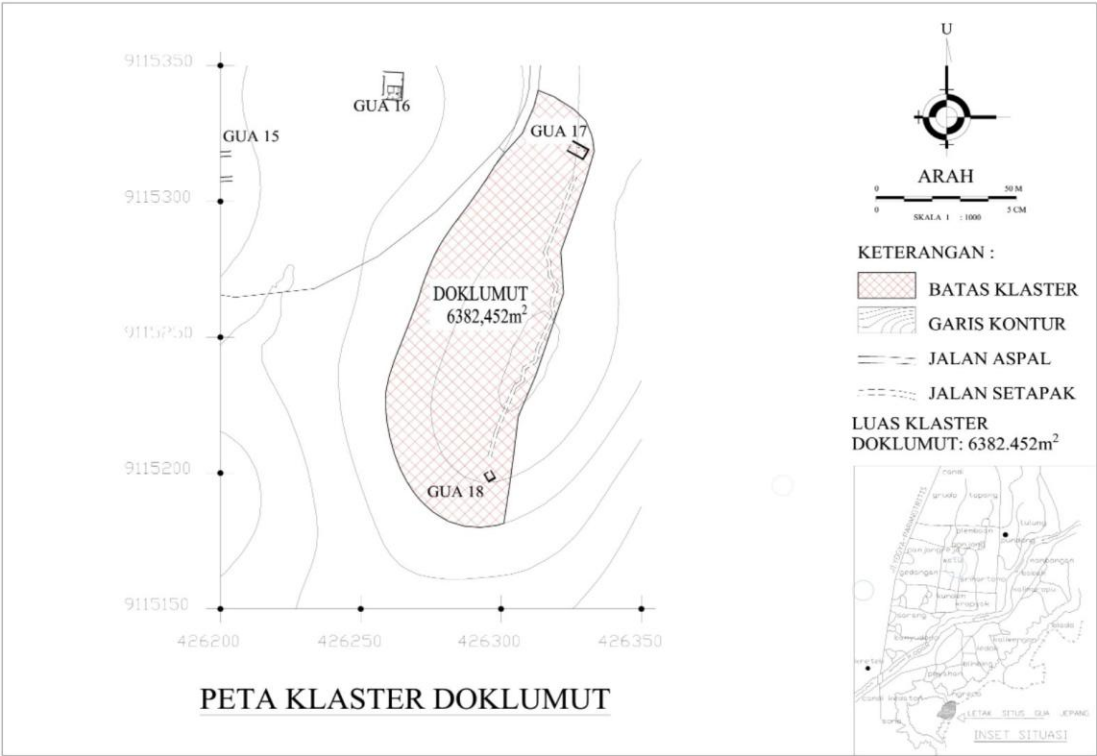


Gambar Denah dan potongan Gua Jepang Nomor 18
(sebelum penomoran ulang tahun 2016 disebut Gua Jepang Nomor 14)
(Sumber: Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta, 2000)

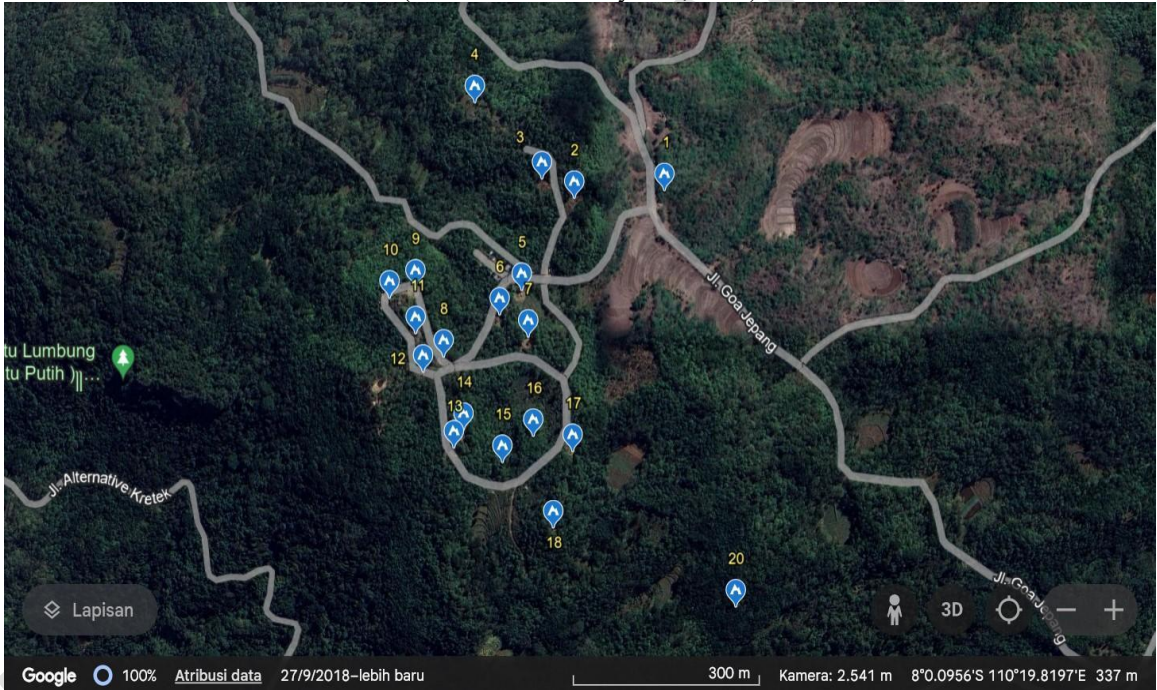
Lampiran 3. Denah keletakan Lokasi Gua Jepang Nomor 17 dan Gua Jepang Nomor 18



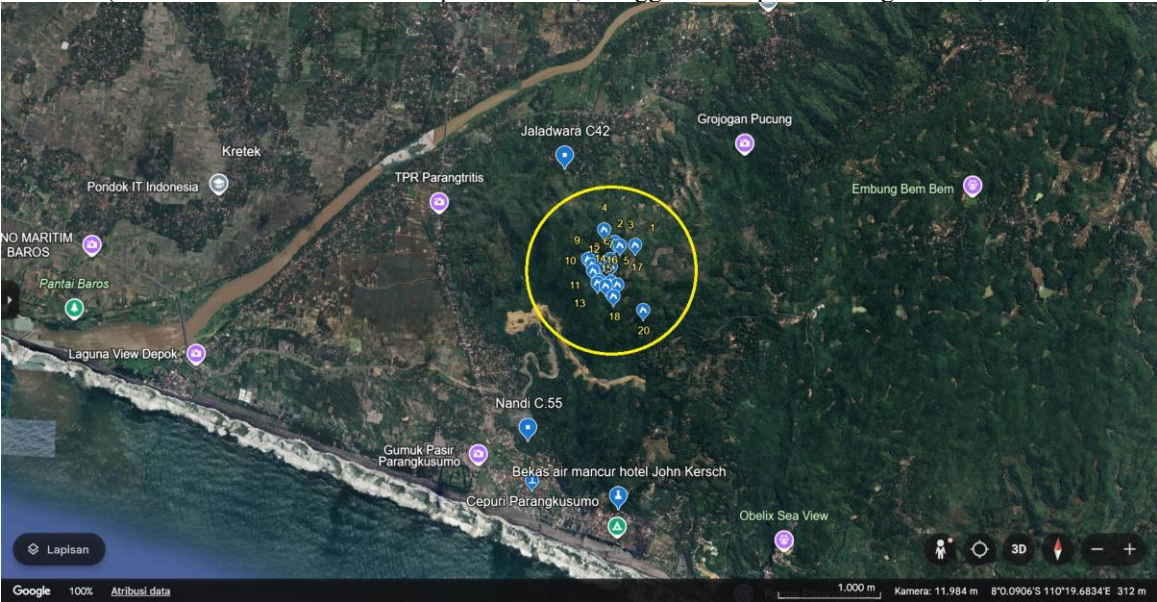
(Sumber: Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016)



Gambar 1. Batas Situs Gua Jepang Bukit Doklumut
(Sumber: BPK Wilayah X, 2025)



Gambar 1. Persebaran Gua Jepang di Kabupaten Bantul
(Dibuat oleh: Tim TACB Kabupaten Bantul, menggunakan aplikasi Google Earth, 2025)



Gambar 2. Peta Lokasi Gua Jepang di Bantul
(Dibuat oleh: Tim TACB Kabupaten Bantul, menggunakan aplikasi Google Earth, 2025)

Daftar Pustaka

- Anggoro, Priadi. 2008. Strategi Pengelolaan Gua Jepang di Seloharjo, Pundong, Bantul Sebagai Objek Wisata. Tesis. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada
- Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. 2016. Laporan Zonasi Cagar Budaya Gua Jepang Ngreco, Seloharjo, Pundong, Bantul. Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Chawari, Muhammad. 2012. Sarana Pertahanan Jepang pada Masa Perang Dunia ke II (Tahap III) dalam Laporan Penelitian Arkeologi. Yogyakarta: Balai Arkeologi.
- Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul. 2020. Pusparagam Cagar Budaya Kabupaten Bantul 2016-2019. Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul.
- Hamzah, Ali Baswedan. 2023. Bangunan dan Strategi Pertahanan Jepang di Kawasan Pantai Selatan Yogyakarta. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Hasan, Ali. 2017. Pengembangan Destinasi Wisata Kawasan Goa Jepang Pundong Bantul dalam Jurnal Riset Daerah Vol. XVI, No. 1. April 2017. Pemerintah Kabupaten Bantul Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta. 2000. Pemetaan Situs Gua Jepang di Dusun Seloharjo Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul. Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Daerah Istimewa Yogyakarta
- Widodo, Sambung. 2010. Laporan Ringkas Penelitian Sarana Pertahanan Jepang Pada Masa Perang Dunia Ke II Tahap I. Yogyakarta: EHPA Intern Balai Arkeologi.